

**PENGELOLAAN KELAS STANDAR INDUSTRI  
PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR  
SMK MUHAMMADIYAH 4 BOYOLALI**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**



**Oleh  
JOKO SAPTONO  
NIM : Q100130009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Pengelolaan Kelas Standar Industri  
pada Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor  
SMK Muhammadiyah 4 Boyolali**

**Naskah Publikasi**

**Oleh:  
Joko Saptono  
NIM Q100130009**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II,



Dr. Suyatmini, M.Si.

**PENGELOLAAN KELAS STANDAR INDUSTRI PADA PAKET KEAHLIAN  
TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK MUHAMMADIYAH 4 BOYOLALI**

**Joko Saptono, Bambang Sumardjoko, Suyatmini  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Email : j.saptono@yahoo.com**

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) describe the standards that applied to the motorcycle engineering package of SMK Muhammadiyah 4 Boyolali, (2) describe the planning of industry standard class, (3) describe the implementation of the industry standard class, and (4) describe the industry standard class supervision on the package motorcycle engineering of SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. This research is qualitative. The implementation of research at SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. The informants in this study were principals, vice-principals, chairman motorcycle engineering competence, vocational teacher, and the relevant parties to support the research data. The technique of data collecting are by interviewing, observation and documentation study. The Validity of the data used triangulation and review of key informants. The technique of data analyz used data reduction, data display and conclusions. The results of this study: The package of expertise applied to the standards were established by the industry partners, the implementations were collaborated with national education standards. The planning of industrial grade was held by involvement of industrial partners with industrial curriculum which includes synchronization on government's curriculum into implementative curriculum, the preparation of facilities and infrastructures, the teachers's competence and teaching materials. The Implementation of industrial grade are belonging to learning theories, practicing in schools, practicing in the industrial project, teaching factory, the implementation of industrial culture and industrial visitations. The industrial grade's surveillance involves industrial partners in the monitoring and accreditation form by the industry. Teaching learning evaluation carried out in the form of test industry standard competence and will be issued a certificate of competence.*

*Keywords: management, class industry standards*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan standarisasi yang diterapkan pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 4 Boyolali, (2) mendeskripsikan perencanaan kelas standar industri, (3) mendeskripsikan pelaksanaan kelas standar industri, dan (4) mendeskripsikan pengawasan kelas standar industri pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK

Muhammadiyah 4 Boyolali. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan penelitian di SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah ketua kompetensi keahlian teknik sepeda motor, guru kejuruan, dan pihak-pihak yang terkait untuk menunjang data penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan, triangulasi dan review informan kunci. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display dan kesimpulan. Hasil penelitian: paket keahlian menerapkan standarisasi yang ditetapkan oleh industri mitra, implementasinya terkolaborasi dengan standar nasional pendidikan. Perencanaan kelas industri dilaksanakan melibatkan industri mitra meliputi sinkronisasi kurikulum industri dengan kurikulum pemerintah menjadi kurikulum implementatif, penyiapan sarana dan prasarana, kompetensi guru dan bahan ajar. Pelaksanaan kelas industri meliputi pembelajaran teori, praktik di sekolah, praktik di industri, *teaching factory*, implementasi budaya industri dan kunjungan industri. Pengawasan kelas industri melibatkan industri mitra dalam bentuk monitoring dan akreditasi oleh industri. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk uji kompetensi standar industri dan diterbitkan sertifikat kompetensi.

Kata kunci: pengelolaan, kelas standar industri.

## **Pendahuluan**

Keberadaan sekolah menengah kejuruan selain dalam rangka perluasan akses pendidikan diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang siap kerja sesuai kebutuhan tenaga kerja oleh industri. Harapan ini bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk diwujudkan karena masih banyak SMK yang menghasilkan lulusan yang belum benar-benar siap kerja. Salah satu indikator dari kenyataan ini masih tingginya angka pengangguran terbuka untuk tamatan SMK pada Agustus 2013 mencapai 1.258.201 orang dan 847.365 orang pada Februari 2014. (Data Badan Pusat Statistik, 2014).

Jawaban atas kenyataan ini tentunya adalah masih rendahnya kualitas pendidikan khususnya kualitas sekolah menengah kejuruan. Menurut Sallis (2011:

21), salah satu tantangan penting yang dihadapi sekolah, perguruan tinggi maupun universitas adalah bagaimana mengelola sebuah mutu. Peningkatan dan penjaminan mutu ini merupakan pekerjaan besar dunia pendidikan.

Pemerintah telah menetapkan acuan mutu yang digunakan untuk pencapaian atau pemenuhan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Acuan mutu tersebut adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat. Standar nasional pendidikan adalah standar yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan standar lain adalah standar yang dibuat oleh satuan pendidikan dan/atau lembaga lain yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan. Standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat digunakan setelah SNP dipenuhi oleh satuan pendidikan sesuai dengan kekhasan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Perencana pendidikan kejuruan untuk fokus pada tujuan baru kebutuhan kerja individu peserta didik dengan meningkatkan proses dan desain program pembelajaran untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Kerjasama antara industri dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk bisa mengikuti perkembangan jaman dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan kerjasama industri ini proses pendidikan yang diselenggarakan di sekolah didesain sesuai dengan kebutuhan industri. Harapan dari sistem ini adalah keterserapan tamatan di dunia industri meningkat.

SMK Muhammadiyah 4 Boyolali merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kelas standar industri untuk paket keahlian teknik

sepeda motor. Penerapan kelas ini bekerja sama dengan PT. Yamaha Motor Indonesia yang merupakan perusahaan sepeda motor ternama di Indonesia. Dengan penerapan kelas ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh perusahaan/dunia industri.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan standarisasi yang diterapkan pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 4 Boyolali, (2) mendeskripsikan perencanaan kelas standar industry pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 4 Boyolali, (3) mendeskripsikan pelaksanaan kelas standar industry pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 4 Boyolali, dan (4) mendeskripsikan pengawasan kelas standar industri pada paket keahlian teknik sepeda motor SMK Muhammadiyah 4 Boyolali.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Kajian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. (Sutama, 2012:61). Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Kinchelo (2014 : 353) mengemukakan bahwa etnografi menghasilkan gambaran kegiatan manusia yang terkondisi secara kultural. Etnografi berupaya meraih pengetahuan tentang budaya tertentu, untuk mengidentifikasi interaksi

sosial dan membangun interpretasi yang holistik atas masyarakat dan institusi sosial.

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Boyolali selama 6 bulan dari bulan September 2014 sampai bulan Februari 2015. Data dalam penelitian diperoleh dari dokumentasi pelaksanaan kelas industri, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian dan guru kejuruan. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan beberapa cara yaitu triangulasi dan review informan kunci. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi melalui sumber dan triangulasi metode. Patton dalam Moloeng (2011: 330) mengungkapkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman (2009 : 20) yang terdiri dari reduksi data, data display dan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Standarisasi Kelas Industri pada Paket Keahlian Teknik Sepeda Motor**

Langkah SMK Muhammadiyah 4 Boyolali dalam kerjasama dengan industri ini merupakan langkah yang tepat untuk tercapainya tujuan pendidikan kejuruan. Sesuai dengan hasil penelitian Qiong Yang<sup>1</sup> & Bo Li<sup>1</sup> (2012) menyatakan Kerjasama antara industri dan akademi/ pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk bisa mengikuti perkembangan jaman dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Sekolah mengembangkan sebuah standar dalam program unggulan yang melibatkan peran serta warga sekolah, masyarakat dan dunia industri. Kerja sama SMK Muhammadiyah 4 Boyolali dengan PT. Yamaha Motor dalam penyelenggaraan kelas khusus ini selaras dengan konsep di atas.

Satuan atau program pendidikan yang telah memenuhi SNP, dapat mengembangkan standar yang lebih tinggi lagi yaitu berupa; pertama Standar mutu di atas SNP yang dapat diadopsi dan/atau diadaptasi dari standar internasional, kedua Standar mutu di atas SNP yang berbasis pada keunggulan dan spesifikasi tertentu. (Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan, 2012 : 23). Berdasarkan pada pernyataan di atas maka salah satu standarisasi yang bisa diadopsi oleh sekolah menengah kejuruan adalah standarisasi yang ditetapkan oleh dunia industri seperti halnya yang diterapkan di kelas khusus teknik sepeda motor di SMK Muhammadiyah 4 Boyolali. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawati (2013) menyampaikan penerapan budaya kerja dan pola kerja industri pada pembelajaran praktek siswa menjadikan mutu pembelajaran praktek sangat tinggi dan berkualitas.

Ruang lingkup standarisasi industri yang bisa diterapkan dalam kerjasama tersebut meliputi ; sarana dan prasarana pembelajaran kelas khusus, materi pembelajaran, Sumber daya manusia, proses pembelajaran, penilaian dan penempatan tamatan serta ketentuan-ketentuan lain. Pada bagian proses pembelajaran mengenai proses pembelajaran teori, pembelajaran praktik di



sekolah, Kunjungan industri, dan pembelajaran praktik di industri atau *on the job training* (OJT).

Komponen tenaga pendidik dan sarana prasarana standar yang diterapkan oleh industri apabila disandingkan dengan standar nasional pendidikan maka standar industri lebih rinci dan spesifik. Apabila telah terpenuhi standar industri maka sudah pula terpenuhi standar menurut SNP. Standar industri lebih rinci mengatur sampai spesifikasi dan tingkat ketelitian peralatan yang digunakan. Sedangkan pada komponen yang lain implementasinya pada sekolah secara kolaboratif.

## **2. Perencanaan Kelas Industri**

Sekolah bersama dengan industri mitra melaksanakan kegiatan perencanaan Kelas industri secara matang. Fokus dalam perencanaan kelas industri ini adalah kekhususan pada peningkatan kompetensi kejuruan siswa. Tamatan dalam kelas khusus ini diharapkan memiliki kompetensi yang siap kerja dan sesuai kebutuhan industri. Semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelas industri diatur dalam nota kesepahaman antara sekolah dengan industri mitra. Semua kegiatan perencanaan yang dilaksanakan selaras dengan pernyataan rekomendasi penelitian Chan (2006) bahwa para perencana pendidikan kejuruan untuk fokus pada tujuan baru kebutuhan kerja individu peserta didik dengan memuaskan dan meningkatkan proses desain program pembelajaran untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

Menurut Sagala (2011:57) lingkup perencanaan meliputi komponen administrasi sekolah dalam kurikulum, supervisi, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, personal, layanan khusus, hubungan masyarakat, fasilitas proses belajar mengajar dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan perencanaan tersebut merupakan bagian dari kegiatan sekolah secara umum, namun untuk kelas khusus ini terdapat beberapa bagian yang berbeda antara lain mengenai ; penyiapan peserta didik, perencanaan sumber daya manusia/ guru, perencanaan pembelajaran, penyiapan bahan ajar, dan penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Kelas Industri**

Pengelolaan pelaksanaan di SMK yang sangat erat dengan dimensi ketrampilan diperlukan pengembangan yang melibatkan dunia industri. Pembelajaran materi kejuruan di SMK meliputi pelaksanaan pembelajaran teori, pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah, pelaksanaan pembelajaran praktik di industri (*on the job training*), pembelajaran *teaching factory*, pelaksanaan budaya industri dalam budaya sekolah.

Pembelajaran teori lebih diarahkan pada pembelajaran interaktif berbasis IT. Dari pihak industri mitra telah menyediakan bahan ajar berupa gambar dan video. Ruang teori dipersyaratkan berbasis IT dan terpasang sistem audio. Dalam pelajaran produktif guna meningkatkan pemahaman siswa akan prosedur kerja sesuai SOP kerja maka guru diharuskan menggunakan fasilitas tersebut semaksimalnya. Pembelajaran kejuruan merupakan pembelajaran

kecakapan yang menuntut pemahaman konsep dan ketangkasan kerja. Penggunaan media audio visual sangat membantu pemahaman konsep serta melatih kecakapan kerja.

Guru praktik menyiapkan lembar kerja/ *jobsheet* praktik pada setiap tatap muka. Siswa mengisi lembar kerja dan menyusun laporan praktik pada setiap pelaksanaan pembelajaran praktik. Setelah selesai praktik siswa mempresentasikan hasil praktik di depan instruktur dan teman. Pembelajaran praktik dilakukan mengacu standar operasional prosedur pekerjaan yang terdapat pada buku pedoman perawatan dan perbaikan sepeda motor yang dikeluarkan oleh produsen sepeda motor. Setiap proses kerja termasuk dengan standar spesifikasi teknis dan toleransi mengacu pada pedoman ini.

Pelaksanaan prakerin dalam pembelajaran ini efektif dalam mendukung peningkatan kompetensi siswa, karena dilaksanakan di bengkel resmi dari ATPM. Prosedur kerja pada bengkel resmi tentunya dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur kerja yang ditetapkan. Hal ini memberikan dampak terhadap pembiasaan kerja siswa. Sistem penilaian prakerin juga terlaksana dengan baik karena meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Uraian di atas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidhom (2015) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesiapan prakerin, variabel lama proses prakerin, variabel kesesuaian tempat prakerin dan variabel partisipasi DU/DI dengan hasil prakerin peserta pada taraf signifikansi 5%.

Pemanfaatan bengkel untuk *teaching factory* sangatlah tepat untuk peningkatan kompetensi siswa baik *hard skill* maupun *soft skill*. Pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* senada dengan hasil penelitian Wiyati (2014) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran TF-6M pada kompetensi pembuatan busana wanita mengandung pengembangan aspek softskills dan hardskills peserta didik.

Implementasi budaya industri yang terintegrasi dengan budaya sekolah sangat diperlukan mengingat sekolah sebagai wadah pembentukan karakter siswa yang akan terjun ke dunia industri. Dengan dikenalnya dan diimplementasikannya 5S di sekolah diharapkan siswa terbiasa dan kebiasaan ini di bawa sampai ke dunia kerja.

#### **4. Evaluasi dan Pengawasan Kelas Industri**

Kegiatan pengawasan terselenggaranya program ini dilaksanakan secara bersama antara sekolah dan pihak industri mitra. Kegiatan pengawasan ini rutin dilaksanakan dan merupakan hal yang tertulis dalam nota kesepahaman penyelenggaraan kelas khusus ini. Pengawasan oleh industri dimaksudkan sebagai upaya pengendalian, pembinaan dan pembenaran apabila terjadi penyimpangan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sebuah pengendalian mutu.

Kegiatan evaluasi terhadap siswa program kelas khusus ini dilakukan melalui uji kompetensi siswa standar yamaha. Pada akhir tahun pelajaran dilaksanakan uji kompetensi yang diikuti oleh semua siswa program kelas khusus ini. Siswa yang dinyatakan lolos uji kompetensi diberikan sertifikat uji.

Kegiatan evaluasi program juga dilakukan dengan diadakannya akreditasi program kelas khusus yang dilakukan dari pihak industri mitra. Akreditasi bertujuan sebagai alat ukur ketercapaian program dan sebagai dasar pijakan dalam pengembangan program. Hasil akreditasi ini bersifat intern antara lembaga pendidikan dan mitra industri, digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program.

### **Simpulan**

Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan diperlukan kerjasama sinergis dengan dunia usaha/ dunia industri yang relevan guna peningkatan mutu dan kesesuaian tamatan dengan kebutuhan industri. Sekolah menerapkan standarisasi yang ditetapkan oleh industri mitra yang meliputi standar kurikulum atau materi ajar, standar sarana dan prasarana, standar pendidik, standar proses pembelajaran serta standar penilaian. Implementasi standar industri pada kelas industri ini dilaksanakan dengan penggabungan antara standar industri dan standar nasional pendidikan.

Perencanaan kelas industri dilaksanakan oleh sekolah bersama dengan dunia industri secara aktif. Semua tahapan perencanaan dimaksud dilaksanakan berdasarkan pada prosedur sebagaimana diatur dalam standar nasional pendidikan dan dilengkapi dengan prosedur sesuai ketentuan yang diterapkan oleh industri mitra kompetensi keahlian.

Pengelolaan pelaksanaan kelas industri meliputi pelaksanaan pembelajaran teori, pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah, pelaksanaan

pembelajaran praktik di industri (*on the job training*), pembelajaran *teaching factory*, dan pelaksanaan budaya industri dalam budaya sekolah.

Pengawasan juga dilaksanakan oleh pihak industri mitra guna menjamin keterlaksanaan program sesuai dengan ketentuan yang disepakati antara sekolah dan dunia industri. Penilaian pelaksanaan kelas industri dilakukan dalam bentuk akreditasi guna perbaikan program selanjutnya. Penilaian terhadap kompetensi siswa dilakukan dengan sertifikasi dari industri mitra sebagai sebuah *skill passport* untuk masuk ke dunia kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kinchelo, Joe L. 2014. *Guru Sebagai Peneliti*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Milles, Matthew B. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan. 2012. *Manual Mutu pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Salis, Edward. 2011. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.

Catherine Y.P. Chan, S.F. Chan and K. Chan. 2006. *Business planning for the vocational education and training in Hong Kong*. Quality Assurance in Education Vol. 14 No. 3, 2006 pp. 268-276 q Emerald Group Publishing Limited.

Nidhom, Ahmad Mursyidun . (2015). *Hubungan Kesiapan Belajar, Lama Pembelajaran, Kesesuaian Tempat Dan Partisipasi Du/Di dengan Hasil Prakerin Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKJ di SMK Kota Batu*. *Invotec, Volume XI, No.1, Februari 2015 : 1-14*.

Qiong Yang1 & Bo Li1. 2012. *Research on the Industry-Academia-Research Cooperation Mechanism of Local University and College—Take Changchun University of Science and Technology as an Example* . Higher Education Studies; Vol. 2, No. 3; 2012 ISSN 1925-4741 E-ISSN 1925-475X Published by Canadian Center of Science and Education

Setiawaty, Tetty. (2013) . *Penerapan Best Practice pada Manajemen Pembelajaran Praktek SMK Pika Semarang dalam Mempersiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing Global Invotec, Volume IX, No.2, Agustus 2013 : 179-200*.

Suwarsono. 2013. *Relevansi Kurikulum Teknik Gambar Bangunan SMK N 3 Yogyakarta Dengan Kebutuhan Dunia Industri* *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3, Nomor 3, November 2013 Halaman 359 – 372*.

Wiyati, Sugih. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory-6M pada Kompetensi Pembuatan Busana Wanita di Sekolah Menengah Kejuruan Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7 FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd.14 November 2014 ISBN: 978-602-72004-0-1*.

[http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=28&notab=7](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=28&notab=7) diakses pada tanggal 18 September 2014